

ABSTRACT

Hulud Muhsin Hasan 210511100024. *An Analysis of Swear Words Among Teenagers in Bator, Klampis, Bangkalan*

The purpose of this study is to classify the types of swear words and to analyze the motive behind using swear words among teenagers in Anak Muda Palzu community. The subject of this research is a group of teenagers in Bangkalan, specifically in klampis village, known as the Anak Muda Palzu Community

This research use three theory to answer all of research question in this research. The writer used the theory by Hughes (2006) and elaborate with Wijana & Rohmadi (2022) theory to classify the types of swear words found in community. Next, to analyse the motive of using swear words found in Anak Muda Palzu, the writer used theory by Andersson & Trudgill (1990).

The result of this research shows 34 data containing swear words, classified into nine types categories: religion, anatomy, excretion, stupidity, animals, general, genital, unpleasant, and supernatural being terms. Regarding motives, the study identifies three main categories: psychological motives, linguistic motives, and social motives. The dominant motive found is the social motive, where teenagers use swear words to strengthen solidarity and relaxed atmosphere among peers.

Keyword: *Sociolinguistic; swear words; Madurese community.*

ABSTRAK

Hulud Muhsin Hasan 210511100024. *An Analysis of Swear Words Among Teenagers in Bator, Klampis, Bangkalan* .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan jenis-jenis kata umpatan dan menganalisis motif penggunaan kata umpatan di kalangan remaja dalam komunitas Anak Muda Palzu. Subjek dalam penelitian ini adalah sekelompok remaja di Bangkalan, khususnya di desa Klampis, yang dikenal dengan komunitas Anak Muda Palzu.

Penelitian ini menggunakan tiga teori untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Penulis menggunakan teori dari Hughes (2006) dan mengelaborasikannya dengan teori dari Wijana & Rohmadi (2022) untuk mengklasifikasikan jenis-jenis kata umpatan yang ditemukan dalam komunitas tersebut. Selanjutnya, untuk menganalisis motif penggunaan kata umpatan oleh remaja Anak Muda Palzu, penulis menggunakan teori dari Andersson & Trudgill (1990).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 34 data yang mengandung kata umpatan, yang diklasifikasikan ke dalam sembilan kategori rujukan: agama, anatomi tubuh, pembuangan, kebodohan, binatang, istilah umum, dan alat kelamin kondisi (keadaan) dan makhluk halus. Terkait motif, penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori utama: motif psikologis, motif linguistik, dan motif sosial. Motif yang paling dominan ditemukan adalah motif sosial, di mana remaja menggunakan kata umpatan untuk memperkuat solidaritas dan menciptakan suasana santai di antara teman sebaya.

Kata Kunci: Sociolinguistik; kata-kata kasar; komunitas Madura.